

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu elemen kunci dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai fondasi pendidikan formal, jenjang sekolah dasar (SD) memegang peranan penting dalam membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada berbagai faktor, seperti kurikulum, sarana prasarana, serta kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Dalam konteks ini, guru menjadi aktor utama dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, baik sebagai pendidik maupun sebagai administrasi pembelajaran (Adilah & Suryana, 2021).

Peran guru sebagai administrasi mencakup berbagai tugas, seperti menyusun perencanaan pembelajaran (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP), melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, serta melakukan evaluasi hasil belajar siswa secara sistematis. Administrasi pembelajaran yang efektif tidak hanya mendukung terciptanya proses belajar yang terorganisir, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Namun, dalam praktiknya, banyak guru menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu, sumber daya, dan keterampilan dalam melaksanakan administrasi pembelajaran yang inovatif (Puspitasari, I., dkk, 2023).

Administrasi guru yang inovatif melibatkan penerapan strategi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Guru memanfaatkan teknologi, konten, dan pedagogi secara sinergis untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Selain itu, supervisi akademik berkelanjutan juga terbukti

meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang lebih efektif (Sukasman, 2020).

Mutu pembelajaran di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai inovatif dalam administrasi pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab tidak hanya untuk mengajar tetapi juga untuk merancang dan mengelola administrasi pembelajaran yang mendukung proses belajar- mengajar yang efektif. Pengelolaan administrasi yang baik mencakup penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), penggunaan media pembelajaran inovatif, serta evaluasi yang terarah guna menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dan administrasi pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran di kelas (Fatimah S, 2020). Namun, kendala utama yang sering dihadapi adalah pendekatan pembelajaran yang cenderung konvensional, kurangnya variasi dalam metode pengajaran, serta minimnya penguasaan teknologi oleh guru.

Hal ini dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa serta ketidak efektifan proses pembelajaran. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa guru sering kali lebih dominan menggunakan metode ceramah, yang berakibat pada kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran (Nugraha et al., 2019). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kreatif dan berbasis teknologi untuk menjawab kebutuhan tersebut.

Inovasi dalam administrasi pembelajaran sangat penting untuk menjawab tantangan tersebut. Inovasi dapat berupa penerapan teknologi, pengembangan metode evaluasi yang lebih kreatif, hingga pelaksanaan strategi pembelajaran yang

lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Guru yang mampu mengelola administrasi pembelajaran dengan inovatif berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan (Hamida, S., & Putra, D., 2021).

Supervisi akademik oleh kepala sekolah menjadi salah satu langkah strategis dalam mendorong guru untuk meningkatkan administrasi pembelajaran mereka. Melalui supervisi ini, guru dapat memperoleh bimbingan tentang cara menyusun perangkat pembelajaran yang lebih baik, memanfaatkan media digital, serta mengembangkan metode pengajaran inovatif yang berpusat pada siswa. Hal ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru serta hasil belajar siswa (Fatimah S, 2020).

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital seperti portal pembelajaran, aplikasi interaktif, dan perangkat berbasis web telah menjadi kebutuhan dalam era pendidikan moderen. Program bimbingan teknis yang diberikan kepada guru menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif. Sebagai contoh, pemanfaatan portal Rumah Belajar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mampu meningkatkan efektivitas pengajaran di berbagai daerah (Lubis, S. 2022).

Inovasi lain yang relevan adalah pendekatan pembelajaran kolaboratif, dimana guru bekerja sama dengan rekan sejawat atau menggunakan metode pembelajaran kooperatif untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Penerapan inovasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Sebagai contoh, model pembelajaran Flipped Classroom memungkinkan siswa memahami materi secara mandiri sebelum diskusi di kelas, yang meningkatkan partisipasi aktif siswa (Sumarni et al., 2020). Selain itu, media digital juga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dengan menyediakan konten yang interaktif dan menarik (Arridho, M., dkk ., 2023)

Berdasarkan data yang dihimpun dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala sekolah dan wakil guru kelas IV pada tanggal 27 Agustus 2024, disebutkan bahwa dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran telah menjadi salah satu prioritas utama. Sebagai sekolah yang berkomitmen pada peningkatan kualitas pendidikan, peran guru dalam menerapkan inovasi administrasi pembelajaran di kelas, khususnya pada kelas IV, menjadi isu yang penting untuk diteliti. Sayangnya, masih sedikit kajian yang mendalami bagaimana inovasi administrasi diterapkan oleh guru di sekolah ini serta pengaruhnya terhadap mutu pembelajaran. Pentingnya tugas administratif guru dalam mendukung pembelajaran berkualitas.

Mutu pembelajaran di tingkat pendidikan dasar, termasuk di SDN 157 Kota Jambi, sangat bergantung pada inovasi administrasi yang dilakukan oleh guru. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai administrasi pembelajaran yang bertanggung jawab atas penyusunan rencana, pelaksanaan, dan evaluasi proses belajar-mengajar. Administrasi yang efektif dan inovatif memungkinkan pembelajaran berjalan secara terarah, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Peningkatan mutu pembelajaran memerlukan upaya untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan administrasi guru, seperti penerapan teknologi

informasi dalam penyusunan perangkat pembelajaran, serta pengelolaan kegiatan belajar yang memotivasi siswa. Misalnya, integrasi perangkat digital untuk evaluasi belajar, penggunaan media interaktif, dan pengelolaan kelas berbasis karakter siswa dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan meningkatkan hasil pembelajaran.

Penelitian menunjukkan bahwa inovasi administrasi seperti penyusunan modul digital, penggunaan aplikasi untuk manajemen kelas, serta pelatihan teknologi digital mampu mendukung profesionalisme guru dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap praktik administrasi guru di SDN 157 Kota Jambi untuk mengidentifikasi potensi inovasi yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran secara keseluruhan.

Melalui pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam menerapkan inovasi administrasi pembelajaran. Hasil penelitian juga diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih berkualitas, mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, serta meningkatkan daya saing siswa di masa depan.

Peneliti merasa terinspirasi untuk mendalami dan meneliti lebih lanjut guna memahami bagaimana hal ini dapat diterapkan melalui program- program yang ada di dalamnya berdasarkan penjelasan serta hasil observasi yang telah dijelaskan sebelumnya. Oleh sebab itu, penulis mengajukan sebuah judul “Implementasi Administrasi Guru Terhadap Mutu Pembelajaran di SDN 157 Kota Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi administrasi guru terhadap mutu pembelajaran yang diterapkan oleh guru di SD Negeri 157 Kota Jambi?
2. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan implementasi administrasi guru terhadap mutu pembelajaran di SD Negeri 157 Kota Jambi ?
3. Bagaimana hambatan implementasi administrasi guru terhadap mutu pembelajaran di SD Negeri 157 Kota Jambi ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi administrasi guru terhadap pembelajaran mutu yang diterapkan di SD Negeri 157 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dalam administrasi guru terhadap mutu pembelajaran di SD Negeri 157 Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui hambatan implementasi administrasi guru terhadap mutu pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran di SD Negeri 157 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis :

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang administrasi pembelajaran dan inovasi pendidikan. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara inovasi administrasi guru dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

2. Penyusunan Teori Baru

Penelitian ini juga bertujuan untuk menyusun teori atau kerangka konseptual baru mengenai praktik inovasi administrasi di kelas, yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian lebih lanjut atau kajian teori di bidang administrasi pendidikan.

Manfaat Praktis :

1. Bagi Guru.

Penelitian ini memberikan wawasan mengenai pentingnya inovasi administrasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Hasil penelitian dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan keterampilan administrasi mereka, menerapkan metode yang lebih kreatif dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran, serta mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam administrasi pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang kebijakan atau program pelatihan bagi guru dalam rangka meningkatkan kualitas administrasi pembelajaran di sekolah. Hal ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam upaya perbaikan proses belajar mengajar. Kesenjangan dalam mengevaluasi efektivitas suatu program atau unit kerja.